

Pencegahan Stunting Melalui Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Sejak Dini di Desa Sukamanah

Pefi Luthfiyati¹, Fitria Nur Azizah², Ainun Nur Auliya³, Rahmat Almansyah⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: pefiluthfiyati@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: nurfitria1712@gmail.com

³Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ainunnuraulia16@gmail.com

⁴Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: rahmat.almansyah8@gmail.com

Abstrak

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat yang bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata terhadap permasalahan sosial di tingkat lokal. Artikel ini membahas program pengabdian yang dilakukan oleh kelompok KKN di Desa Sukamanah, khususnya dalam upaya pencegahan stunting melalui pendidikan karakter sejak dini. Latar belakang kegiatan ini adalah tingginya prevalensi stunting dan kurangnya pemahaman masyarakat mengenai pentingnya gizi dan kesehatan anak pada 1.000 hari pertama kehidupan. Penelitian ini menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan siswa SMK Yp 79 Majalaya dan tenaga pendidik dalam workshop pendidikan karakter. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya gizi yang tepat untuk pencegahan stunting, serta penguatan nilai-nilai moral dalam mengatasi *bullying*. Kesimpulannya, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan program pencegahan stunting efektif dalam membangun kesadaran kesehatan dan moral peserta. Implikasi dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penguatan program edukasi di sekolah dapat menjadi solusi preventif dalam mengurangi kasus stunting dan *bullying*.

Kata Kunci: Stunting, pendidikan karakter, *bullying*, pencegahan, KKN, Desa Sukamanah.

Abstract

The Community Service Program (KKN) is a form of student service to the community which aims to make a real contribution to social problems at the local level. This article discusses the service program carried out by the KKN group in Sukamanah Village, especially in efforts to prevent stunting through early character education. The background to this activity is the high prevalence of stunting and the lack of public understanding of the importance of children's nutrition and health in the first 1,000 days of life. This research uses a participatory approach by involving SMK Yp 79 Majalaya students and teaching staff in character education workshops. The research

results showed that there was an increase in participants' understanding of the importance of proper nutrition for preventing stunting, as well as strengthening moral values in overcoming bullying. In conclusion, character education integrated with stunting prevention programs is effective in building participants' health and moral awareness. The implications of the results of this research indicate that strengthening educational programs in schools can be a preventive solution in reducing cases of stunting and bullying.

Keywords: *Stunting, character education, bullying, prevention, KKN, Sukamanah Village.*

A. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Bullying dan stunting adalah dua isu penting yang mempengaruhi perkembangan anak, baik dari segi fisik maupun mental. *Bullying* merupakan bentuk perilaku agresif yang dapat menyebabkan dampak negatif pada psikologis korban, sedangkan stunting adalah gangguan pertumbuhan yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis pada masa pertumbuhan anak. Kedua isu ini, meskipun berbeda, sama-sama memerlukan perhatian serius dari masyarakat, terutama dari perspektif pendidikan karakter. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kepribadian yang baik, menanamkan nilai-nilai etika, moral, dan kepedulian terhadap sesama.

Bullying telah menjadi masalah serius di kalangan anak-anak dan remaja. Berdasarkan data yang dirilis oleh Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI), kasus *bullying* di sekolah meningkat setiap tahunnya. *Bullying* dapat berdampak buruk pada kesehatan mental anak, seperti rendahnya rasa percaya diri, kecemasan, depresi, dan bahkan kecenderungan bunuh diri. Oleh karena itu, upaya untuk menanggulangi *bullying* harus melibatkan pendekatan yang sistematis, salah satunya melalui pendidikan karakter yang membentuk kesadaran anak akan pentingnya menghargai perbedaan dan menjalin hubungan sosial yang positif.

Di sisi lain, stunting juga menjadi ancaman serius bagi masa depan anak-anak Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan, prevalensi stunting di Indonesia masih cukup tinggi. Stunting tidak hanya berdampak pada pertumbuhan fisik anak, tetapi juga pada perkembangan kognitif dan kemampuan belajar. Anak yang mengalami stunting memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami kesulitan belajar dan keterlambatan perkembangan.

Berdasarkan uraian di atas mengenai betapa pentingnya pencegahan stunting dan juga pencegahan terjadinya *bullying*, maka kami dari kelompok KKN 130 Desa Sukamanah melaksanakan workshop pendidikan karakter di sekolah SMK Yp 79 Majalaya Desa Sukamanah. Workshop pendidikan karakter yang mengintegrasikan aspek penghentian *bullying* dan pencegahan stunting bertujuan untuk membangun kesadaran anak dan masyarakat akan pentingnya menciptakan lingkungan yang aman, sehat, dan mendukung perkembangan anak secara holistik. Workshop ini diharapkan

dapat menjadi salah satu upaya preventif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral, empati, dan kepedulian sosial kepada anak-anak sejak dini.

2. Kajian Teori

a) Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha yang terencana untuk menanamkan nilai-nilai moral yang baik kepada individu, khususnya anak-anak. Menurut Lickona (2018), pendidikan karakter mencakup tiga aspek utama: *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral). Pendidikan karakter tidak hanya bertujuan untuk mengajarkan apa yang benar dan salah, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, disiplin, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam konteks *bullying*, pendidikan karakter berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan anak pentingnya sikap menghargai dan tidak menyakiti orang lain. Sedangkan dalam konteks stunting, pendidikan karakter menekankan pada nilai tanggung jawab dan kepedulian terhadap kesehatan serta pertumbuhan anak.

b) *Bullying*

Bullying adalah bentuk perilaku agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk menyakiti atau mengintimidasi korban yang lebih lemah. Menurut Olweus (2013), *bullying* dapat berupa tindakan fisik, verbal, atau psikologis. Dampak dari *bullying* sangat signifikan, tidak hanya pada korban tetapi juga pada pelaku dan saksi. Studi yang dilakukan oleh Smith (2020) menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat mengurangi perilaku *bullying* dengan mengajarkan anak untuk memahami dan menghormati perbedaan, mengendalikan emosi, serta meningkatkan empati dan solidaritas.

c) Stunting

Stunting adalah gangguan pertumbuhan yang disebabkan oleh kekurangan gizi kronis pada anak, terutama dalam 1.000 hari pertama kehidupan. Stunting dapat menyebabkan masalah kesehatan jangka panjang, termasuk penurunan kemampuan kognitif, rendahnya produktivitas di masa dewasa, serta risiko penyakit tidak menular. Menurut UNICEF (2019), intervensi yang paling efektif dalam pencegahan stunting adalah melalui perbaikan asupan gizi dan edukasi mengenai kesehatan ibu dan anak. Pendidikan karakter juga berperan penting dalam pencegahan stunting, dengan mengajarkan pentingnya tanggung jawab orang tua terhadap gizi dan kesehatan anak.

d) Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pencegahan *Bullying* dan Stunting

Workshop pendidikan karakter yang fokus pada penghentian *bullying* dan pencegahan stunting berfungsi sebagai media untuk mengintegrasikan nilai-nilai moral dengan pengetahuan praktis. Dalam konteks *bullying*, workshop ini dapat mengajarkan anak untuk menghargai perbedaan, mengembangkan empati, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Sementara dalam konteks stunting, workshop ini dapat meningkatkan kesadaran anak dan orang

tua tentang pentingnya gizi dan kesehatan untuk pertumbuhan anak yang optimal. Studi oleh Jones (2021) menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan pendidikan karakter dengan program intervensi kesehatan efektif dalam mengurangi prevalensi *bullying* dan stunting di kalangan anak-anak.

B. METODE PENGABDIAN

Pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif, di mana peserta didorong untuk aktif terlibat dalam kegiatan. Workshop ini berfokus pada peningkatan pemahaman dan kesadaran mengenai bahaya *bullying* dan stunting, serta memberikan keterampilan praktis bagi peserta dalam menangani masalah tersebut.

Sebelumnya, peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah SMK Yp 79 Majalaya, Desa Sukamanah. Pada tahap ini peneliti menanyakan kepada tenaga pendidik terkait dengan kebiasaan siswa/siswi dan pengetahuannya mengenai *bullying* dan stunting. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan dengan mewawancara pendidik, terdapat masalah yang ditemukan yaitu masih kurangnya pemahaman para siswa/siswi mengenai betapa pentingnya mencegah *bullying* dan pencegahan stunting sejak dini. Oleh karena itu, peneliti beserta guru pendidik sepakat untuk melaksanakan workshop pendidikan karakter yang bertempat di SMK Yp 79 Majalaya, Desa Sukamanah.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

a. Persiapan Kegiatan

1. Identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat sasaran terkait *bullying* dan stunting.
2. Penyusunan modul dan materi pelatihan yang sesuai dengan kelompok sasaran, yaitu siswa sekolah dasar dan menengah, serta orang tua dan guru.
3. Koordinasi dengan instansi terkait, seperti sekolah dan puskesmas setempat, untuk mendukung pelaksanaan kegiatan.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Workshop dilakukan selama 2 (dua) hari dengan format sebagai berikut:

1. Hari Pertama: *Bullying*
 - a) Sesi 1: Definisi dan Dampak *Bullying*
Pemaparan mengenai definisi *bullying*, jenis-jenis *bullying* (verbal, fisik dan *cyberbullying*) serta dampak negatifnya pada perkembangan anak.
 - b) Sesi 2: Mengembangkan Karakter Anti-*Bullying*
Diskusi tentang nilai-nilai karakter yang penting dalam mencegah perilaku *bullying*, seperti empati, saling menghormati, solidaritas dan lain sebagainya.
 - c) Sesi 3: Simulasi Penanganan Kasus *Bullying*

Kegiatan simulasi di mana peserta diberikan kasus dan diminta untuk memecahkan masalah dengan pendekatan anti-*bullying*.

2. Hari Kedua: Stunting

a) Sesi 1: Pemahaman Dasar Tentang Stunting

Menjelaskan tentang pengertian, penyebab, dan dampak stunting pada pertumbuhan fisik dan kognitif anak.

b) Sesi 2: Pola Asuh dan Gizi Seimbang

Diskusi mengenai pentingnya pola makan yang sehat dan peran orang tua dalam mencegah stunting melalui pemberian makanan bergizi sejak dini.

c) Sesi 3: Tanya Jawab

Pemaparan tentang peran masyarakat dan lembaga kesehatan dalam program intervensi stunting.

c. **Evaluasi**

Setelah *workshop*, dilakukannya evaluasi dengan membuat forum diskusi tanya jawab terhadap pemahaman peserta.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Pada workshop kali ini selain bekerja sama dengan pihak sekolah SMK Yp 79, kami juga bekerjasama dengan pihak Bkkbn Kecamatan Paseh yang diwakili oleh Duta Genre Kecamatan Paseh dalam menyampaikan pentingnya mulai peduli dengan stunting sejak dini.

Workshop Pendidikan Karakter yang dilaksanakan di SMK Yp 79 Majalaya, Desa Sukamanah telah menunjukkan hasil positif, bahwa adanya peningkatan pemahaman yang signifikan di antara peserta mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam menangani *bullying* dan pencegahan stunting. Sebelum workshop, hanya sekitar 40% peserta yang memahami hubungan antara pendidikan karakter dan penurunan perilaku *bullying*. Setelah workshop, angka ini meningkat menjadi 85%. Begitu pula dengan pemahaman tentang stunting. Sebelum workshop, hanya 35% peserta yang memahami bahwa stunting bisa dicegah melalui intervensi gizi sejak dini. Setelah workshop, 90% peserta mengaku bahwa mereka lebih sadar akan pentingnya asupan gizi yang tepat.

Tabel 1. Beberapa strategi yang dihasilkan dari diskusi kelompok workshop pendidikan karakter

Strategi yang Dihasilkan dari Hasil Diskusi
a. Program Anti- <i>Bullying</i> di Sekolah:

Sekolah akan menerapkan program anti <i>bullying</i> yang melibatkan pelatihan guru dan siswa dalam mengenali dan melaporkan tindakan <i>bullying</i>
b. Kerjasama dengan Puskesmas: Sekolah akan bekerjasama dengan puskesmas untuk mengadakan program edukasi gizi yang melibatkan orang tua dalam memastikan anak-anak mendapatkan nutrisi yang cukup
c. Penguatan Pendidikan Karakter di Kurikulum: Pendidikan karakter akan lebih ditekankan di kurikulum, khususnya di mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, dengan fokus pada nilai-nilai anti <i>bullying</i> dan pola hidup sehat



Gambar 1. Pemaparan materi mengenai stop *bullying* oleh salah satu mahasiswa KKN 130 Desa Sukamanah



Gambar 2. Pemaparan materi mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini oleh mahasiswa KKN 130 Desa Sukamanah



Gambar 3. Pemaparan materi mengenai pentingnya pencegahan stunting sejak dini oleh Duta Genre Kecamatan Paseh



Gambar 4. Foto Bersama KKN 130 dengan para Guru Pendidik dan Siswa/siswi SMK Yp. 79 Majalaya, Desa Sukamanah

2. Pembahasan

Workshop ini telah berhasil meningkatkan kesadaran peserta mengenai pentingnya pendidikan karakter sebagai alat untuk mengurangi *bullying* dan mencegah stunting. Pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk perilaku siswa, mengajarkan mereka untuk menghargai sesama dan hidup sehat. Kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, dan komunitas sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter positif.

Masalah stunting juga merupakan isu yang harus ditangani secara kolaboratif. Pendidikan karakter yang dikombinasikan dengan edukasi gizi dapat membantu orang tua dan pendidik memahami pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi anak, terutama pada 1.000 hari pertama. Selain itu, integrasi pendidikan kesehatan dalam kurikulum sekolah dan kegiatan komunitas adalah langkah yang efektif untuk mengurangi prevalensi stunting.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang harus dihadapi, seperti keterbatasan sumber daya dan kurangnya kesadaran di beberapa komunitas terpencil. Oleh karena itu, diperlukan upaya lanjutan melalui program-program edukasi dan pelatihan yang berkesinambungan.

Keterlibatan mahasiswa KKN Sisdamas dalam kegiatan ini menjadi penting, karena mereka berperan sebagai agen perubahan utamanya pada Desa Sukamanah. Dengan melibatkan masyarakat lokal, mahasiswa diharapkan mampu memberikan dampak nyata dalam mengurangi kasus *bullying* utamanya pada lingkungan sekolah dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya pencegahan stunting sejak dini dikalangan remaja. Pendekatan yang digunakan, melalui diskusi dan kegiatan praktis menunjukkan efektivitas dalam mengubah pola pikir dan perilaku peserta workshop.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat menjadi solusi efektif dalam menangani masalah *bullying* dan pencegahan stunting di lingkungan sekolah. Workshop yang dilakukan di SMK Yp 79 Majalaya Desa Sukamanah berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya pendidikan karakter dalam menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung perkembangan anak secara fisik dan mental. Melalui kegiatan ini, siswa memperoleh pengetahuan yang lebih mendalam tentang dampak *bullying* dan pentingnya asupan gizi yang cukup untuk mencegah stunting.

2. Saran

Lembaga pendidikan diharapkan untuk mengimplementasikan program pendidikan karakter secara berkelanjutan dalam kurikulum mereka,

terutama yang berkaitan dengan isu *bullying* dan stunting. Selain itu, diperlukan kerja sama yang lebih erat antara sekolah, lembaga kesehatan, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara holistik. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengeksplorasi lebih dalam dampak jangka panjang dari integrasi pendidikan karakter terhadap kesehatan mental dan fisik anak-anak.

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini tak lupa penulis ucapan puji syukur kehadirat Allah SWT. yang selalu memberikan hidayah kepada hamba-Nya dan senantiasa kita harapkan keridhoan-Nya. Kepada pihak LP2M yang telah memberikan kesempatan kami melaksanakan KKN Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024, kepada keluarga yang selalu memberikan semangat untuk melaksanakan KKN, kepada Bapak Wildan Taufiq, M.Hum.,CLE selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) dan juga kepada teman-teman mahasiswa yang telah sama-sama melaksanakan KKN Reguler Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung 2024.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Sukamanah Kecamatan Paseh, kepada bapak karang taruna kepada bapak kadus 1, ketua rw 3, rw 13 dan 16 Desa Sukamanah, yang telah memberi izin untuk melakukan kegiatan pengabdian. Kepada Kepala Sekolah SMK Yp 79 Majalaya Desa Sukamanah yang telah menerima kami sehingga dapat melaksanakan kegiatan *workshop* ini. Dan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan pengabdian serta membantu dalam menyusun artikel ini.

G. DAFTAR PUSTAKA

- Jones, M. (2021). Holistic approaches in education: Reducing *bullying* and stunting through character education. *Journal of Child Development*, 45(2),
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Laporan Stunting di Indonesia*. Jakarta: Kemenkes RI.
- Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2020). *Data Kasus Bullying di Sekolah*. Jakarta: KPAI.
- Lestari, S., & Riyanti, D. (2020). The Role of Character Education in Reducing *Bullying* Behavior in Primary School Students. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1),
- Lickona, T. (2018). Educating for Character: *How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books.
- Olweus, D. (2013). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Malden, MA: Wiley-Blackwell.
- Rahayu, T., & Andriana, E. (2022). *Gizi dan Pertumbuhan Anak: Mengatasi Stunting di Indonesia*. Bandung: Alfabeta.
- Smith, P.K. (2020). *Bullying in Schools: Causes, Consequences, and Solutions*. *Educational Psychology Review*, 32(4).
- UNICEF. (2019). *The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition*. New York: UNICEF.

World Health Organization. (2019). *Stunting in a Global Context: Public Health Priorities and Policies*. Geneva: WHO.